

Hubungan Self Esteem Ibu Dengan Status Gizi Anak Stunting Di Desa Lumut Dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah**Melia Ayu Arami**Universitas Bina Bangsa Getsempena: meliaayuarami@gmail.com**Mahruri Saputra**

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Rehmaita Malem

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Submitted: 18/08/2025

Accepted: 23/08/2025

Published: 27/08/2025

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child experiences growth impairment, resulting in their height not matching their age due to chronic nutritional problems, namely prolonged inadequate nutrient intake. Self-esteem affects a mother's ability to fulfill her role as a mother. When a mother has achieved her role as a mother, the child under her care will grow and develop well. Self-esteem can influence the achievement of the mother's role. The purpose of this study is to determine the relationship between maternal self-esteem and nutritional status of stunted children in the villages of Lumut and Reje Payung, Linge District, Central Aceh Regency. This research is quantitative with a cross-sectional method. The study was conducted in Lumut and Reje Payung villages, Linge District, Central Aceh Regency, on June 4, 2024, with a total sample taken from the entire population, totaling 39 people. The instruments used were questionnaires to measure self-esteem and weight scales to measure nutritional status. The research results using chi-square test showed a significant relationship between self-esteem and nutritional status (0.05) with a obtained p-value of (0.000). Because the p-value is less than the significance level (α), H_1 is accepted. The research results show that there is a relationship between maternal self-esteem and nutritional status of stunted children with a p-value of $0.000 < 0.05$, indicating a relationship between maternal self-esteem and nutritional status of stunted children in Lumut and Reje Payung villages, Linge District, Central Aceh Regency.

Keywords: Self-esteem, Nutritional Status, Stunting

ABSTRAK

*Stunting merupakan sebuah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan pada buku (Alligood, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri/harga diri (*self esteem*) akan berpengaruh untuk ibu mencapai perannya menjadi seorang ibu. Jika ibu telah mencapai perannya menjadi seorang ibu, anak yang di rawatnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Self Esteem* Ibu dengan Status Gizi Anak *Stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, pada tanggal 04 Juni 2024 dengan total sampel diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 39 orang. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur *self esteem* dan timbangan berat badan untuk mengukur status gizi. Hasil uji penelitian menggunakan uji *chi square* didapatkan pada *self esteem* dan status gizi (0.05) dengan nilai p yang diperoleh sebesar (0.000). Karena nilai (p) lebih kecil dari nilai (α) maka H_1 diterima. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara *self esteem* Ibu dengan status gizi anak dengan nilai p value $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara *self esteem* Ibu dengan status gizi anak *stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.*

Kata kunci: Self Esteem, Status Gizi, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, yang mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama ⁽¹⁾. *Stunting* merupakan sebuah kondisi dimana tinggi ataupun panjang badan anak dibandingkan dengan umurnya berada di bawah -2 SD (Skala Deviasi) menurut Z-Score yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) ⁽²⁾.

Prevalensi *stunting* di dunia pada tahun 2022 adalah (22,3%) yang mana tergolong tinggi. Dari (22,3%) di dunia, (52%) diantaranya terdapat di benua Asia. Untuk Asia Tenggara, prevalensi *stunting* sendiri berada di angka (24,7%) atau sebanyak 13,9 juta anak ⁽³⁾. Untuk Indonesia, pada tahun 2022 masalah *stunting* mengalami penurunan yaitu mencapai (21,6%) dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu (24,4%), dimana provinsi yang menduduki angka *stunting* tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur (35,3%) dan yang terendah yaitu Bali (8%) ⁽⁴⁾. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2022, Aceh merupakan Provinsi dengan prevalensi Balita *stunting* tertinggi kelima dengan Prevalensi (31,2%), Prevalensi Balita *Stunting* di Aceh ini tergolong buruk, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan standar Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) sebesar (20%). Aceh Tengah merupakan salah satu dari dua kabupaten di Aceh yang termasuk sebagai 100 Kabupaten/Kota prioritas pada program penanganan *stunting*. Berdasarkan data dari (Studi Status Gizi Indonesia, 2021) tahun 2021, kasus *stunting* Aceh Tengah mencapai (34,3%) atau termasuk dalam daftar merah ⁽⁵⁾.

Stunting adalah suatu kondisi kekurangan gizi *kronis* yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan berdampak negatif terhadap status gizi. *Stunting* pada anak dapat menyebabkan buruknya perkembangan kognitif, motorik, sosial emosional, serta kinerja akademik yang menurun ⁽⁶⁾. Berdasarkan pada buku (Alligood, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri/harga diri (*self esteem*) akan berpengaruh untuk ibu mencapai perannya menjadi seorang ibu. Jika ibu telah mencapai perannya menjadi seorang ibu, anak yang di rawatnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik, *self esteem* dapat mempengaruhi pencapaian peran ibu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholikah (2020) tentang hubungan *self esteem* ibu dengan *maternal role attainment* yang memiliki anak *stunting*, menunjukkan bahwa ada hubungan *self esteem* ibu dengan *maternal role attainment* yang memiliki anak *stunting*. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2021) tentang hubungan *self efficacy* ibu dengan perkembangan kognitif pada anak *stunting* usia *toddler* di wilayah puskesmas Kalirungkut Kota Surabaya, menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* ibu dengan perkembangan kognitif anak *stunting* usia *toddler*.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023 di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh tengah melalui wawancara terhadap 10 ibu, dimana 6 dari 10 ibu mempunyai anak *stunting*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu merasa khawatir karena kondisi *stunting* anak, ibu juga mengatakan merasa bersalah atas kejadian *stunting* yang dialami anak mereka. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *self esteem* ibu dan status gizi anak *stunting* dengan judul “Hubungan *self esteem* ibu dengan status gizi anak *stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain metode korelasional dengan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner untuk *self esteem* dan timbangan untuk mengukur berat badan anak *stunting*. Penelitian ini menggunakan analisa data *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20-25 Tahun	8	20,5%
2	26-30 Tahun	12	30,8%
3	31-35 Tahun	12	30,8%
4	36-40 Tahun	3	7,7%
5	40-45 Tahun	4	10,3%
	Total	39	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reje Payung dan Desa Lumut Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, diperoleh data dari 39 responden jumlah terbanyak berada pada tingkat usia 26-30 tahun dan 31-35 tahun yaitu sebanyak 12 (30,8%) responden, dan jumlah responden paling sedikit berada pada usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 3 (7,7%) responden.

b. Pendidikan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Rendah	2	5,1%
2	Menengah	35	89,8%
3	Tinggi	2	5,1%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reje Payung dan Desa Lumut Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, diperoleh data dari 39 responden jumlah terbanyak berada pada tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 35 (89,8%) responden, tingkat pendidikan rendah dan tinggi sama-sama sebanyak 2 (5,1%) responden.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Honorar	1	2,6%
2	Wiraswasta	4	10,3%
3	Petani	6	15,4%
4	IRT	28	71,8%
	Total	39	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reje Payung dan Desa Lumut Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, diperoleh data dari 39 responden jumlah pekerjaan responden paling banyak sebagai IRT yaitu sebanyak 28 (71,8%) responden, sedangkan pekerjaan responden paling sedikit yang berprofesi sebagai Honorar ada 1 (2,6%) responden.

2. Analisa Univariat

a. *Self Esteem***Tabel 4 Frekuensi *Self Esteem***

No.	Kategori <i>self esteem</i>	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	19	48,7%
2	Sedang	20	51,3%
3	Rendah	0	0%
	Total	39	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reje Payung dan Desa Lumut Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, diperoleh data dari 39 responden yang memiliki *self esteem* tinggi yaitu 19 (48,7%) responden, responden yang memiliki *self esteem* sedang yaitu 20 (51,3%) responden.

b. Status Gizi

Tabel 5 Frekuensi Status Gizi

No.	Kategori Status Gizi	Jumlah	Presentase (%)
1	Gizi Buruk	3	7,7%
2	Gizi Kurang	11	28,2%
3	Gizi Baik	25	64,1%
4	Gizi Lebih	0	0%
	Total	39	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reje Payung dan Desa Lumut Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, diperoleh data dari 39 responden yang memiliki status gizi buruk yaitu 3 (7,7%) responden, responden yang memiliki status gizi kurang yaitu 11 (28,2%) responden, responden yang memiliki status gizi baik yaitu 25 (64,1%) responden.

3. Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Self Esteem Ibu dengan Status Gizi Anak Stunting

Self Esteem	Status Gizi						Total		P Value
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	0	0	3	7,7	16	41,0	19	48,7	0,000
Sedang	3	7,7	8	20,5	9	23,1	20	51,3	
Total	3	7,7	11	28,2	25	64,1	39	100	

Berdasarkan tabel 6 Diatas menunjukkan dari 39 responden (100%) bahwa tidak ada responden yang memiliki *self esteem* tinggi dengan gizi buruk, responden yang memiliki *self esteem* tinggi dengan gizi kurang sebanyak 3 responden (7,7%), responden yang memiliki *self esteem* tinggi dengan gizi baik sebanyak 16 responden (41,0%), sedangkan responden yang memiliki *self esteem* sedang dengan status gizi buruk sebanyak 3 responden (7,7%), responden yang memiliki *self esteem* sedang dengan status gizi kurang sebanyak 8 responden (20,5%), responden yang memiliki *self esteem* sedang dengan status gizi baik sebanyak 9 responden (23,1%).

PEMBAHASAN

1. *Self Esteem* Ibu yang memiliki Anak Stunting di Desa Lumut dan Desa Reje Payung.

Hasil frekuensi *self esteem* Ibu di Desa Lumut dan Reje Payung menunjukkan 19 responden (48,7%) dengan *self esteem* tinggi, dan 20 responden (51,3%) dengan *self esteem* sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristinella (2019) yang berjudul hubungan antara *self esteem* dengan tingkat depresi pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (47,5%) dengan harga diri tinggi, 21 reponden (52,5%) dengan harga diri sedang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara *self esteem* dengan tingkat depresi ibu yang memiliki anak dengan *down syndrome*.

Self esteem merupakan penilaian seseorang atas kelayakan diri, tentang bagaimana standar dan penampilan seseorang itu dibandingkan dengan orang lain dan ideal diri seseorang ⁽⁷⁾. Rahman (2013) mendefinisikan *self esteem* sebagai sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berfikir, emosi, keinginan, nilai-nilai dan tujuan pada diri seseorang. Brandon (dalam Rahman 2013) menyebutkan bahwa *self esteem* merupakan sebuah kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang.

Seseorang dikatakan memiliki *self esteem* yang tinggi adalah ketika ia memiliki kemampuan untuk mengontrol tindakannya dengan baik dalam hidupnya, selain itu juga memiliki produktivitas kerja yang baik sehingga individu data lebih efektif menghadapi tuntutan lingkungan. Apabila hal sebaliknya terjadi yaitu ketika individu tidak dapat mengontrol sikap perilaku maupun tindakannya terhadap dunia luar dirinya, baik itu orang lain maupun lingkungan sekitarnya, serta dapat menerima kritik dari luar (oranglain) dengan baik maka yang terjadi adalah individu akan merasa dan menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial ⁽⁸⁾.

Menurut Asumsi peneliti *self esteem* Ibu di Desa Lumut dan Desa Reje Payung pada umumnya pada kategori sedang. Penelitian ini mengungkapkan masih adanya ibu yang belum sepenuhnya memiliki *self esteem* yang tinggi. *Self esteem* akan berpengaruh untuk ibu mencapai perannya menjadi seorang ibu, jika ibu telah mencapai perannya menjadi seorang ibu, anak yang di rawatnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Semakin tinggi *self esteem* ibu maka ibu telah mencapai perannya menjadi seorang ibu dan anak yang di rawatnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya.

2. Status Gizi di Desa Lumut dan Desa Reje Payung.

Hasil frekuensi status gizi balita di Desa Lumut dan Reje Payung menunjukkan 25 anak (64,1%) dengan gizi baik, 11 anak (28,5%) dengan gizi kurang, 3 anak (7,7%) dengan gizi buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turyati (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak didapatkan 61,2% status gizi kurang. Hasil penelitian didapatkan bahwa status gizi kurang disebabkan oleh kurangnya kecukupan kebutuhan rumah tangga yang dipenuhi dan balita tidak mendapatkan asupan makanan yang mengandung gizi lebih.

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah seseorang tersebut itu memiliki status kurang atau gizi buruk. Gizi buruk adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan keseimbangan zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan dan aktivitas atau produktivitas. Status gizi juga dapat merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang dimasukkan ke dalam tubuh (*nutrient input*) dengan kebutuhan tubuh (*nutrient output*) akan zat gizi tersebut. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan kualitas hidup suatu masyarakat dan juga memberikan intervensi sehingga akibat lebih buruk dapat dicegah dan perencanaan lebih baik dapat dilakukan untuk mencegah anak-anak lain dari penderitaan yang sama ⁽⁹⁾.

Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu konsumsi makanan dan kesehatan. Konsumsi makanan dipengaruhi zat gizi dalam makanan, program pemberian makanan dalam keluarga, kebiasaan makan, pemeliharaan kesehatan, daya beli keluarga, lingkungan fisik dan sosial ⁽¹⁰⁾. Status gizi pada anak dipengaruhi oleh faktor langsung yang meliputi kecukupan konsumsi makanan dan keadaan kesehatan, serta faktor tidak langsung yang meliputi ketahanan makanan keluarga, asuhan ibu dan anak, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, pendidikan, keberadaan dan kontrol keluarga, dan juga faktor ekonomi ⁽¹¹⁾.

Menurut Asumsi peneliti status gizi Balita di Desa Lumut dan Desa Reje Payung pada umumnya pada kategori baik. Dari pengamatan dapat diketahui bahwa ibu-ibu di Desa tersebut rajin membawa anaknya ke Posyandu untuk menimbang berat badan anaknya dan mendapatkan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan. Hal ini karena 71,8% ibu-ibu adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah. Dengan demikian ibu-ibu akan selalu ada waktu untuk mengantar anaknya ke Posyandu.

3. Hubungan *Self Esteem* Ibu dengan Status Gizi Anak Stunting di Desa Lumut dan Desa Reje Payung

Menurut Riwidikdow (2013) untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan, yaitu jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self esteem* ibu dengan status gizi anak *stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 39 responden (100%) bahwa tidak ada responden yang memiliki *self esteem* tinggi dengan gizi buruk, responden yang memiliki *self esteem* tinggi dengan gizi kurang sebanyak 3 responden (7,7%), responden yang memiliki *self esteem* tinggi dengan gizi baik sebanyak 16 responden (41,0%), sedangkan responden yang memiliki *self esteem* sedang dengan status gizi buruk sebanyak 3 responden (7,7%), responden yang memiliki *self esteem* sedang dengan status gizi kurang sebanyak 8 responden (20,5%), responden yang memiliki *self esteem* sedang dengan status gizi baik sebanyak 9 responden (23,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sholikah (2020) tentang hubungan *self esteem* ibu dengan *maternal role attainment* yang memiliki anak *stunting*, menunjukkan bahwa ada hubungan *self esteem* ibu dengan *maternal role attainment* yang memiliki anak *stunting*. Apabila *self esteem* pada diri ibu baik akan berpengaruh pada saat ibu mengasuh anaknya.

Ibu yang memiliki *self esteem* yang baik akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter individu. Adapun menurut Lamer dan Spainer dalam (Mabrur, 2020) ada empat aspek penting yang berperan dalam pembentukan *self esteem* individu. Pertama, *significance* atau keberatan individu dalam lingkungannya. Keberartian ini nampak dari adanya penerimaan, penghargaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat dan masyarakat terhadap individu. Lingkungan yang menerima, menghargai yang dimiliki oleh individu akan memberi kesempatan bagi subjek untuk bereksplorasi lebih jauh untuk mengenal dirinya, mengembangkan *self esteem* yang positif. Sebaliknya lingkungan yang menolak dan tidak menghargai individu membuat individu merasa tidak berarti dan berusaha mencari pemenuhan kebutuhan akan *self esteem* di tempat lain. Kedua, *power* atau kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain serta mengontrol diri sendiri. Apabila individu dapat mempengaruhi, mengendalikan orang lain dan dirinya sendiri dengan baik maka hal tersebut memacu terbentuknya *self esteem* yang tinggi. Selain itu individu juga tidak akan mudah terpengaruh oleh pandangan dan penilaian orang lain yang negatif terhadap dirinya. Ketiga, *competence* yaitu kemampuan yang diartikan sebagai *performance* atau penampilan yang sesuai untuk mendapatkan prestasi yang baik dan mencapai hal-hal yang diharapkannya. Pengalaman masa lalu individu yang berkaitan dengan kesuksesan akan membuatnya lebih yakin dan mampu menghadapi masalah sehingga pada akhirnya akan membantu individu mengembangkan *self esteem* yang positif. Sedangkan masa lalu yang penuh dengan kegagalan akan membuat individu merasa tidak berdaya dan tidak menerima dirinya sehingga membentuk *self esteem* yang negatif. Terakhir, *virtue* yaitu ketaatan, pada nilai-nilai moral, etika, aturan aturan, dan ketentuan-ketentuan yang ada pada masyarakat tempat individu berkembang sehingga menjadi teladan. Individu yang taat pada peraturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan memiliki perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri. Hal ini dikarenakan individu telah menunjukkan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat sehingga orang lain akan menghargai dan menghormati individu sebagai orang yang memiliki kelakuan baik dan dapat dijadikan teladan. Perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri ini akan menimbulkan *self esteem* yang positif.

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara *self esteem* dengan status gizi. *Self esteem* akan berpengaruh untuk ibu mencapai perannya menjadi seorang ibu. Jika ibu telah mencapai perannya menjadi seorang ibu dan anak yang di rawatnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini berarti semakin tinggi *self esteem* Ibu maka semakin baik peran Ibu dalam merawat anaknya sehingga anak yang dirawat akan tumbuh dan berkembang dengan baik, sebaliknya semakin rendah *self esteem* Ibu maka semakin buruk peran ibu dalam merawat anaknya.

KESIMPULAN

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self esteem* ibu dengan status gizi anak *stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung Kecamatan linge Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *self esteem* ibu dari 39 responden menunjukkan 19 responden (48,7%) dengan *self esteem* tinggi, dan 20 responden (51,3%) dengan *self esteem* sedang.
2. Hasil penelitian status gizi anak dari 39 responden menunjukkan 25 anak (64,1%) dengan gizi baik, 11 anak (28,5%) dengan gizi kurang, 3 anak (7,7%) dengan gizi buruk.
3. Hasil uji statistik *self esteem* ibu dengan status gizi anak diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-esteem* ibu dengan status gizi anak *stunting* di Desa Lumut dan Desa Reje Payung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
2. Permenkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
3. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2020. Studi Status Gizi Indonesia. 2020.
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2023. Studi Status Gizi Indonesia. 2023.
5. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Studi Status Gizi Indonesia. 2021.

6. Pratiwi, R. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871*, 12(2), 11-23.
7. Akerlof, (2016). *Stunting* pada balita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
8. Widyaningrum, D. A., & Romadhoni, D. A. (2018). Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit*, 10(2), 1-32
9. Par'I, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan RI.
10. Aditia, A. (2019). Pengaruh *self esteem* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi No. *Psikologi Perkembangan, October 2013*, 1-224
11. Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Betriana, F. (2020). Faktor penyebab *stunting* pada anak. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 3, No, 1(May), 1-10. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3il.447.g227>
13. Briawan, D. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : EGC
14. Engkus. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal GOVERNANSI*, 5(2), 99-109.
15. Hidayat, K., Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial (aku, kami, dan kita)*. Jakarta : Erlangga.
16. Imroatus, S. (2022). Hubungan *Self Esteem* Ibu Dengan *Maternal Role Attainment* yang Memiliki Anak *Stunting Literature Review (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya)*.
17. Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Muebele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
18. Imron, M. T., Munif, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Geto.
19. Indah, N. (2022). Hubungan *Self Efficacy* Ibu Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak *Stunting* Usia *Toddler* Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Kota Surabaya (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
20. Kemenkes RI. (2018). Situasi balita pendek (*stunting*) di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 301, Issue 5).
21. Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
22. Martha Ralie Alligood, PhD, RN, A. (2017). *Pakar Teori Keperawatan*. Singapore: ELSEVIER.
23. Martony, O., Lestrina, D., & Amri, Z. (2020). Pemberdayaan ibu untuk perbaikan pola konsumsi ikan terhadap peningkatan
24. Mirels, H. L., & Mcpeek, R. W. (1980). *Self advocacy and self esteem*. *Journal of consulting and clinical psychology*, 1132-1138
25. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
26. Nurjanah, L. O. (2018). *SKRIPSI Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja Upt Puskesmas Klecerejo Kabupaten Madiun Tahun 2018* (Vol. 2).
27. Program, M., Studi, S., Keperawatan, I., & St, S. (2020). *Fine motor development in Baby Age 6 Months*. 58 *Journal of Nursing and Pubic Health*, 8(1), 58-65.
28. Rahmawati, L., A., Hardy, F. R., Anggraeni, A., & Purbasari, D. (2020). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan *stunting* sangat pendek dan pendek pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Sawah Besar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 68-78.
29. Sani, N. M. (2019). *Pengaruh pemberian massage pada titik akupresur ht 7 terhadap gangguan pola tidur pasien post operasi*. 41-53
30. Santrock, S. W. (2015). *Life-span development*. Newyork : McGraw-Hill.
31. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
32. TNP2K, T. N. P. K. (2017). *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil(stunting)*.
33. Yusuf A. M., (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
34. Pristinella, D., & Vienlencia, R. (2018). Hubungan antara Self-esteem dengan Tingkat Depresi pada Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome. *MANASA*, 7(1), 16-25.

35. Turyati, T., & Nurbaeti, T. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Desa Loyang Wilayah Kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu Tahun 2018. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 111-119.
36. Rahman, A. A. (2013). Psikologi sosial: integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik. Jakarta: Rajawali Pers.